

Meskipun berkarya merupakan otoritas seorang seniman, tetap dalam suatu proses kreatif, tentu tidak saja menutup kemungkinan adanya dialog dengan orang lain. Maka sebuah dialog sangat diperlukan, bukan untuk mencapai satu konsensus ataupun suatu kebenaran yang tidak terbantahkan, tetapi bertujuan untuk lebih mengayakan pemahaman. Dialog mengisyaratkan ketidak sempurnaan manusia. Dari pemahaman itulah penulis merasa begitu pentingnya suatu kritik, koreksi, maupun saran.

DAFTAR PUSTAKA

Katalog:

Agung Frigidanto, *Menilik Ideologi Diri*, Katalog Pameran Wouw!, Yogyakarta: Tujuh Bintang Art Space, 26 Februari-7 Maret 2010

Buku:

Chalfant dan James Prigoff, Henry, *Spraycan Art*, London: Thames and Hudson Ltd, 1987

McCloud, Scott, *Understanding Comics : Memahami Komik*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001]

Prayitno, *Seni Topeng di Lombok*, Mataram: Dep. Pdan K, 1995

Susanto, Mikke, *Membongkar Seni Rupa*, Yogyakarta: Jendela, 2003

Surat kabar:

Marzuki, Moh, "*Rebellious Age*" dan Kota (Keliling kota), Kompas Jogja, 30 Agustus 2005

Kamus:

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Internet:

<http://id.wikipedia.com/nacholibre> diakses 4 Agustus 2008 pukul 3:45 PM